

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, Indonesia mengalami sebuah tantangan globalisasi yaitu globalisasi ekonomi. Perubahan lingkungan bisnis yang begitu cepat, menuntut perusahaan untuk memanfaatkan kemampuan yang ada semaksimal mungkin agar dapat bersaing. Oleh karena itu, untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya perusahaan harus memperkuat modal yang dimiliki. Modal perusahaan dapat diperoleh melalui pihak ekstern, salah satunya adalah kredit modal kerja dari Bank.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2002:31.1), bank adalah suatu lembaga yang berperan penting sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*), serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. Kegiatan pokok bank itu sendiri adalah menerima simpanan dari masyarakat yang berlebihan dana dalam bentuk giro, tabungan, serta deposito berjangka dan memberikan kredit kepada yang memerlukan dana.

Dalam pemberian kredit telah dikenal adanya “5C” *principles*, yaitu *character*, *capacity*, *capital*, *collateral* dan *condition of economic*. (Munawir, 1997:235). Dari kelima prinsip tersebut, *collateral* (jaminan) merupakan hal yang penting dalam kebijakan pemberian kredit, karena permasalahan yang

sering dihadapi oleh bank adalah resiko tidak tertagihnya kredit (kredit macet). Dengan adanya jaminan yang tinggi, berarti resiko kerugian akibat tidak tertagihnya kredit menjadi lebih rendah.

Secara umum jaminan kredit dapat dibagi menjadi dua, yaitu jaminan fisik dan jaminan non fisik. Jaminan fisik berarti jaminan berbentuk barang, seperti tanah, rumah, surat-surat berharga dan lain-lain. Jaminan non fisik berbentuk jaminan keyakinan tentang prospek usaha debitur di masa yang akan datang dan kekuatan keuangan perusahaan.

Untuk mengabulkan suatu permohonan kredit dibutuhkan beberapa informasi yang relevan dan mempunyai peranan yang sangat besar bagi bank di dalam usahanya untuk menyalurkan dan mengamankan kredit, yaitu berupa laporan keuangan perusahaan debitur. Dengan laporan keuangan tersebut pihak bank akan mengetahui kemajuan dan kemunduran perusahaan dalam satu periode, yaitu dengan mengadakan analisis terhadap pos-pos neraca dan laporan rugi-laba.

Dengan mengadakan analisis terhadap pos-pos neraca akan diketahui gambaran tentang posisis keuangan perusahaan. Analisis terhadap laporan rugi-laba akan memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data keuangan atau aktivitas perusahaan tersebut (Mardiasmo, 1995:40). Salah

satu pihak yang berkepentingan dengan data tersebut adalah bank BPR Bali Pandanaran Mandiri Boyolali sebagai calon pemberi kredit terhadap perusahaan tersebut.

Adanya informasi yang berupa laporan keuangan ini diharapkan bank yang bersangkutan segera mengetahui kebijaksanaan yang perlu diambil untuk menyelamatkan kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya. Selanjutnya dengan interpretasi itu pihak bank dapat menerima kredit yang diajukan calon debitur yang lebih baik, sehingga resiko ketidakpastian dana dapat diminimalkan dan keputusan yang diambil pihak bank tidak keliru.

Dengan adanya peranan antara laporan keuangan dengan keputusan pemberian kredit modal kerja tersebut diatas maka penulis tertarik untuk meneliti. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Kurniawan pada BPR Guna Daya (UMS, 2004) yang menyebutkan bahwa laporan keuangan memiliki peran dalam permohonan kredit modal kerja tersebut diterima atau ditolak.

Penulis ingin mengadakan penelitian yang serupa tetapi dengan objek, sample dan periode waktu yang berbeda, yaitu di bank BPR BALI PANDANARAN MANDIRI Boyolali, dengan jumlah sample 43 nasabah yang merupakan nasabah pembiayaan pada periode bulan Februari sampai dengan April 2006, dengan maksud apakah di bank BPR BALI PANDANARAN MANDIRI Boyolali memperhatikan laporan keuangan nasabah dalam memberikan kredit baik syarat-syarat maupun prosedurnya, dan jika berperan seberapa besar peranan laporan keuangan nasabah tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul “ANALISIS PERANAN LAPORAN KEUANGAN NASABAH DALAM KEPUTUSAN PEMBERIAN KREDIT MODAL KERJA OLEH BANK BPR BALI PANDANARAN MANDIRI BOYOLALI.
(Studi Kasus Peranan Laporan Keuangan Nasabah Pada BPR Bali Pandanaran Mandiri Boyolali)

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka pokok permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

“Apakah laporan keuangan nasabah berperan dalam keputusan pemberian kredit modal kerja oleh bank BPR Bali Pandanaran Bali Boyolali?”.

C. Pembatasan Masalah

1. Responden adalah Nasabah Bank BPR Bali Pandanaran Mandiri Boyolali
2. Nasabah yang diteliti adalah pengusaha kecil yang mengambil kredit di bank BPR Bali Pandanaran Mandiri Boyolali.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui adanya peranan laporan keuangan nasabah dalam pengambilan keputusan pemberian kredit modal kerja oleh bank BPR Bali Pandanaran Mandiri Boyolali

2. Untuk menganalisa peranan laporan keuangan nasabah dalam pengambilan keputusan pemberian kredit modal kerja oleh bank BPR Bali Pandanaran Mandiri Boyolali.

E. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang diharapkan dalam penulisan ini adalah :

1. Bagi penulis, dengan penelitian ini dapat mengetahui tentang peranan laporan keuangan nasabah dalam pemberian kredit modal kerja.
2. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran yang bermamfaat untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada.
3. Bagi peneliti yang lain, hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan tambahan khasanah bacaan bagi ilmu penelitian yang lain.

F. Sistematika Penulisan

Dalam pembahasan ini terdiri dari lima bab yang secara garis besarnya adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini dibahas tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, mamfaat penelitian, hipotesis dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Menguraikan tentang laporan keuangan, kredit dan kredit modal kerja, dan hasil penelitian sebelumnya.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang, kerangka pemikiran, jenis penelitian, populasi dan sample, data dan sumber data, metode pengumpulan data, variable penelitian, pengukuran variable, dan metode analisis data.

BAB IV : ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang sejarah berdirinya perusahaan, struktur organisasi, aktivitas perusahaan, gambaran umum perusahaan, tugas dan tanggungjawab, analisis data.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran yang bermamfaat bagi perusahaan.